



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8217-8229

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

Yesi Enisa Barus¹, Jeudi A. T. P. Sianturi², Rintan Saragih³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

yesienisabarus@gmail.com¹, jatpsianturi@gmail.com², saragihrintan@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peran manajemen laba dalam memediasi pengaruh struktur kepemilikan, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling sehingga diperoleh 52 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS versi 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, manajemen aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat menjadi mekanisme yang mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor internal perusahaan dengan kinerja keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, pengelolaan struktur kepemilikan, efektivitas manajemen aset, serta pengelolaan ukuran perusahaan perlu diperhatikan oleh manajemen agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dan investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Struktur Kepemilikan, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba.

1. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan indikator krusial yang tidak hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mencerminkan tingkat pertumbuhan serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Sujadi, 2025:739). Pencapaian kinerja keuangan yang optimal menjadi aspek penting bagi perusahaan guna meminimalkan potensi permasalahan keuangan, menekan risiko kebangkrutan, serta berfungsi sebagai acuan bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan (Safitri *et al.*, 2024:7582). Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kondisi finansial yang dapat dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan untuk menilai apakah kinerja perusahaan tergolong baik atau kurang baik dalam suatu periode tertentu (Arifin & Arif, 2024:259).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA berperan sebagai indikator yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Safitri *et al.*, 2024:7584). Selain itu, ROA juga digunakan oleh investor sebagai dasar dalam menilai potensi pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sari, 2020:67). Nilai ROA yang tinggi mencerminkan tingkat profitabilitas yang semakin baik, yang berarti perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Septiani *et al* (2025) menyatakan kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: struktur kepemilikan, manajemen aset, dan ukuran perusahaan.

Struktur kepemilikan berfungsi sebagai salah satu mekanisme pengawasan dalam tata kelola perusahaan, yang diyakini berperan dalam memengaruhi praktik operasional perusahaan yang pada gilirannya, berdampak pada

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

kinerja perusahaan, baik dari sisi operasional maupun keuangan (Sabrina & Hwihanus, 2025:5809). Melalui struktur kepemilikan dapat diidentifikasi pihak-pihak yang memiliki hak suara dan berperan dalam menentukan arah kebijakan strategis guna mencapai kinerja perusahaan yang optimal. Christian *et al* (2022) menyatakan struktur kepemilikan mencerminkan sejauh mana pemegang saham berkomitmen dalam mendelegasikan sebagian pengendalian perusahaan kepada manajemen (Sinaga *et al.*, 2025:404).

Manajemen aset merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, manajemen aset mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengelola seluruh sumber daya atau kekayaan perusahaan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, secara efektif dan efisien agar memberikan nilai ekonomi yang maksimal bagi perusahaan (Mazid & Nazar, 2025:465). Penerapan manajemen aset yang optimal akan memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, karena efisiensi dalam pemanfaatan aset dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus menekan biaya operasional (Rieke & Hwihanus, 2025:481).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, karena melalui ukuran tersebut dapat diketahui sejauh mana kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Wahyuni *et al.*, 2025:335). Fauzi & Puspitasari (2021) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal, mengakses teknologi dan informasi, serta memperluas pangsa pasar guna mendukung keberlanjutan dan stabilitas operasional perusahaan (Biabi *et al.*, 2025:416).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (LnTA). Penggunaan LnTA dimaksudkan untuk merepresentasikan skala perusahaan berdasarkan nilai aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya menunjukkan kemampuan operasional yang baik, sehingga memiliki peluang lebih tinggi untuk menghasilkan laba secara optimal. Selain itu, besarnya total aset juga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal, karena mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan (Sembiring *et al.*, 2025:2497).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah manajemen aset berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
5. Apakah manajemen aset berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
7. Apakah manajemen laba berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
8. Apakah manajemen laba mampu memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
9. Apakah manajemen laba mampu memediasi pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
10. Apakah manajemen laba mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen aset terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
8. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan manajemen laba memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
9. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan manajemen laba memediasi pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
10. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan manajemen laba memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti berharap bahwa hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dalam mengatasi ketidakkonsistenan pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia usaha dan menambah pengetahuan berharga bagi peneliti dalam praktik, dan untuk menerapkan hasil studi yang telah diterima di bangku perkuliahan terkait variabel yang akan diteliti.
 - b. Bagi Calon Investor dan Investor
Sebagai salah satu informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan investasinya.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara optimal serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kajian Teori

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan mengenai proses penyampaian informasi oleh pihak internal perusahaan kepada eksternal untuk meminimalkan ketidakseimbangan informasi yang tersedia di pasar (Subroto & Endaryati, 2024:36).

Brigham dan Houston (2001) menjelaskan bahwa sinyal merupakan bentuk tindakan strategis yang diambil oleh manajemen untuk menyampaikan informasi implisit terkait persepsi *agent* terhadap kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang (Arniwita *et al.*, 2021:30). Melalui penyampaian sinyal tersebut, manajemen berusaha mengarahkan ekspektasi investor mengenai potensi kinerja perusahaan, sehingga dapat memengaruhi penilaian pasar dan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan salah satu landasan utama dalam kajian administrasi bisnis dan ekonomi yang menjelaskan hubungan antara dua pihak dalam satu organisasi. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori ini menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika pihak yang memiliki otoritas dan kepentingan utama terhadap perusahaan, yang disebut prinsipal, mendelegasikan wewenang kepada pihak lain, yaitu agen, untuk menjalankan aktivitas operasional dan mengambil keputusan atas nama prinsipal (Subroto & Endaryati, 2024:1).

Dengan demikian, teori ini menekankan pembagian peran dan tanggung jawab antara prinsipal sebagai pihak pengendali kepentingan strategis dan agen sebagai pelaksana tugas yang dipercaya untuk mewakili kepentingan tersebut.

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah proses evaluasi sistematis yang bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya serta kondisi keuangannya. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana strategi dan kebijakan operasional yang diterapkan mampu mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Perusahaan dianggap berhasil apabila mampu mencapai tingkat kinerja yang sesuai dengan standar atau target yang telah ditentukan sebelumnya (Goh, 2023:54).

Herlani & Triyono (2024) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan metrik utama untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, yang dari hasil pengukurannya dapat diketahui sejauh mana manajemen perusahaan berhasil dalam pengambilan keputusan (Khasanah & Suryandani, 2025:226).

Pendapat lain mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan serangkaian keputusan konsisten yang efektif dan efisien yang diambil oleh perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan (Nola *et al.*, 2025:477). Kinerja keuangan perusahaan merefleksikan kondisi finansial yang terbentuk dari serangkaian keputusan manajerial. Penilaian ini memiliki karakteristik yang multifaset karena menilai efektivitas penggunaan modal dan tingkat efisiensi operasional dalam periode tertentu (Pertiwi & W, 2022:407).

Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai melalui berbagai alat analisis, terutama rasio-rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan, salah satunya rasio profitabilitas (Surbakti *et al.*, 2022:3), yaitu:

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan mengukur seberapa efektif aset yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Assets (ROA)* digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan ukuran profitabilitas yang secara luas digunakan untuk menilai tingkat efektivitas pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Goh, 2023:54).

Struktur Kepemilikan

Pengertian Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merujuk pada distribusi saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan. Distribusi ini dapat berkisar dari kepemilikan yang tersebar luas hingga terkonsentrasi pada sekelompok kecil pemegang saham. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap tata kelola perusahaan dan kinerja melalui berbagai mekanisme, antara lain pengawasan yang lebih intensif oleh pemegang saham mayoritas serta potensi terjadinya eksploitasi terhadap pemegang saham minoritas (Alfarobi *et al.*, 2024:536).

Struktur kepemilikan mengacu pada pemisahan antara pemilik dan manajer dalam suatu perusahaan. Pemilik perusahaan merupakan pihak yang menanamkan modal atau menginvestasikan dana ke dalam perusahaan, sedangkan manajer berperan sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan operasional perusahaan. Dengan demikian, struktur kepemilikan mencerminkan mekanisme pengendalian perusahaan, baik oleh individu, kelompok, maupun pihak publik (Rustan, 2023:10).

Indikator Struktur Kepemilikan

Terdapat beberapa indikator struktur kepemilikan (Muttaqin & Muhidin, 2021:4), yaitu:

Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai penguasaan saham perusahaan oleh berbagai lembaga atau institusi, termasuk bank, perusahaan asuransi, dan entitas investasi lainnya.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan KI sebagai indikator untuk mengukur struktur kepemilikan. KI merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini memberikan informasi mengenai kapasitas institusi dalam mengarahkan dan mengawasi tindakan manajemen, sehingga mengurangi perilaku oportunistik serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Manajemen Aset

Pengertian Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan seperangkat kegiatan yang bertujuan untuk mengelola aset secara optimal dan efisien guna memperoleh hasil yang maksimal (Anasari & Rochmoeljati, 2025:48). Penerapan manajemen aset yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Efisiensi dalam pemanfaatan aset serta optimalisasi investasi aset berkontribusi pada peningkatan rasio profitabilitas, peningkatan laba, dan pengurangan biaya operasional.

Manajemen aset (*asset management*) merupakan disiplin ilmu dan praktik yang berfokus pada pengembangan proses terstruktur guna memaksimalkan umur ekonomis aset, mempertahankan kondisinya, serta menjamin utilisasi sumber daya secara hemat untuk mengamankan kinerja operasional bisnis (Mazid & Nazar, 2025:468). Secara sederhana, manajemen aset merupakan proses pengelolaan aset perusahaan secara efektif agar aset atau kekayaan tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan (Verra *et al.*, 2023:17).

Indikator Manajemen Aset

Terdapat beberapa rasio manajemen aset yang dapat dipakai dalam penelitian (Hikmah *et al.*, 2024:6), yaitu:

1. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rasio perputaran total aset merupakan indikator untuk menilai efektivitas pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

indikator untuk mengukur manajemen aset. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara total penjualan dengan keseluruhan aset perusahaan, yang memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi penggunaan aset dalam periode tertentu. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan (Anasari & Rochmoeljati, 2025:48).

Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan skala suatu entitas usaha, yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Rosita *et al* (2018) mengungkapkan bahwa total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang signifikan, sehingga diklasifikasikan sebagai perusahaan besar dan dianggap lebih stabil serta lebih menarik bagi investor dalam melakukan penanaman modal. Sebaliknya, total aset yang kecil mencerminkan perusahaan dengan skala usaha yang relatif lebih kecil (Biabi *et al.*, 2025:418).

Brigham dan Houston (2016) mengemukakan bahwa, total aset perusahaan dapat dijadikan indikator yang relevan untuk mengukur ukuran suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya dianggap telah mencapai tingkat kematangan operasional tertentu, sehingga lebih stabil dan memiliki prospek keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, ukuran perusahaan juga sering dikaitkan dengan pangsa pasar yang dimiliki, yang mencerminkan posisi dan kekuatan perusahaan dalam persaingan industri (Goh, 2023:47).

Indikator Ukuran Perusahaan

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan (*firm size*). Di antara banyak rasio, total aset sering dijadikan indikator utama dalam mengukur ukuran perusahaan, karena mampu merepresentasikan skala operasi yang dijalankan serta mempengaruhi ketepatan dalam pengambilan keputusan bisnis (Goh, 2023:49).

Pengukuran variabel ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Hashmi *et al.*, 2020:6):

1. $Firm Size = Ln (Total Assets)$
2. $Firm Size = Ln (Total Sales)$
3. $Firm Size = Ln (Market Cap)$

4. *Firm Size = Ln (Number of Employees)*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Ln (*Total Assets*) sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan. Ln (*Total Assets*) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan proporsi perusahaan berdasarkan logaritma natural dari keseluruhan aset perusahaan dalam periode tertentu.

Manajemen Laba

Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba mengacu pada penggunaan akun-akun akrual yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Hidayah (2023) menjelaskan bahwa, praktik ini tidak selalu dianggap sebagai tindakan manipulatif atau negatif sepanjang metode akuntansi yang digunakan untuk mengatur laba masih sesuai dengan standar dan regulasi akuntansi yang berlaku. Dengan kata lain, manajemen laba dapat menjadi bagian dari pengelolaan laporan keuangan yang sah selama berada dalam kerangka peraturan akuntansi resmi (Sabrina & Hwihanus, 2025:5811).

Pendapat lain mengatakan, manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi atau mengatur informasi akuntansi melalui pemilihan metode akuntansi, dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Praktik ini bertujuan untuk memengaruhi laporan keuangan tanpa melanggar standar akuntansi yang sudah ditetapkan (Rizani *et al.*, 2022:750).

Indikator Manajemen Laba

Jones (1991) serta Dechow, Sloan, dan Sweeney (1996), manajemen laba dapat diukur menggunakan *Total Accrual* (Rizani *et al.*, 2022:753). Nilai *total accrual* (TAC) yang diperoleh kemudian akan di skalasi atau di normalisasikan dengan membandingkan nilai TAC tersebut dengan total aset perusahaan pada akhir tahun pada periode sebelumnya agar nilainya tidak terlalu besar secara nominal. Perhitungan *total accrual* tersebut (Janah *et al.*, 2023:114), yaitu:

$$TAC = NIit - CFit$$

Peneliti memilih menggunakan TAC sebagai proksi dari manajemen laba karena TAC menggambarkan selisih laba bersih dan arus kas operasi yang mencerminkan kebijakan manajemen.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian merupakan proses penerapan metode ilmiah sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena, merumuskan prediksi, serta memberikan kendali dalam konteks tertentu sesuai kaidah ilmu pengetahuan (Purba *et al.*, 2021:2). Metode penelitian secara umum terbagi menjadi kualitatif dan kuantitatif, dimana metode kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena melalui data deskripsi, sedangkan metode kuantitatif menggunakan data numerik dengan prosedur penelitian yang lebih sistematis dan melibatkan sampel yang lebih luas (Sahir, 2022:6).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka yang merefleksikan variabel-variabel yang diteliti yang dapat diukur.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode pengamatan tahun 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Informasi mengenai variabel-variabel penelitian diambil dari laporan tersebut, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2023:285) menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Marthadinata & Haq, 2024:91). Secara sederhana, populasi merujuk pada kumpulan orang, kejadian, atau benda yang dijadikan objek penelitian.

Jumlah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 dan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 perusahaan sub sektor *food and beverage*. Penggunaan rentang waktu dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2020 hingga tahun 2024 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (*data pooled*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section data* dan *time series data*.
 2. Data tahun 2020 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
 3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan IDX statistic tahun 2024.
- Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran tabel populasi.

Sampel

Sugiyono (2023:285) menyatakan sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian (Marthadinata & Haq, 2024:92). Sampel dapat diartikan sebagai subset dari populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu untuk dianalisis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.		98
1.	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2020-2024.	(41)
2.	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian pada tahun 2020-2024.	(2)
3.	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang melakukan pelaporan dalam mata uang rupiah	(3)
Jumlah sampel yang diperoleh		52
Jumlah pengamatan = 52 x 5 periode		260

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Tabel 3.1 di atas menjelaskan proses penilaian sampel penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024, dan diperoleh sebanyak 98 perusahaan sebagai populasi penelitian.
2. Dari 98 perusahaan dalam populasi, dilakukan penyaringan berdasarkan konsistensi publikasi laporan keuangan periode 2020-2024, dan ditemukan 41 perusahaan yang laporan keuangannya tidak konsisten dipublikasikan.
3. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data variabel penelitian perusahaan, dan ditemukan 2 perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2020-2024.
4. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan pada perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, dan diperoleh 3 perusahaan yang tidak melakukan pelaporan dalam mata uang rupiah.
5. Secara keseluruhan, diperoleh 52 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 sebagai sampel akhir penelitian.

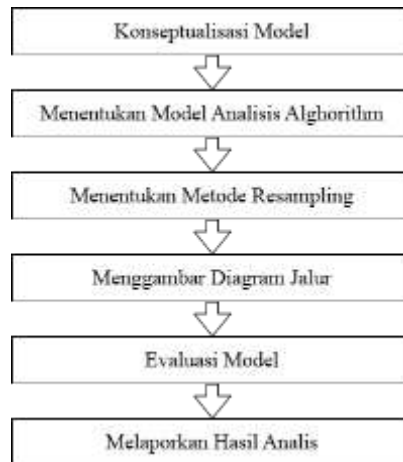
Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS (*Partial Least Squares – Structural Equation Modelling*) dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS 7.0. Metode SEM-PLS dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yang bersifat prediktif. Selain itu, terdapat beberapa pertimbangan yang mendasari penggunaan SEM-PLS, antara lain:

1. SEM-PLS mampu bekerja secara efisien meskipun ukuran sampel relatif kecil, terutama pada model yang kompleks.
2. SEM-PLS memiliki asumsi distribusi data yang lebih fleksibel dibandingkan dengan teknik analisis lainnya.

Menurut Latan & Ghozali (2017), analisis menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Medelling-Partial Least Square*) dilakukan melalui enam tahapan (Sudiksa *et al.*, 2025:43), yang ditunjukkan pada Gambar 3.1 berikut ini:

Gambar 3. 1 Tahapan Analisis SEM-PLS



3. Hasil Penelitian

Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Pengujian ini dilakukan untuk menemukan model yang sesuai (*fit*) dengan data asli, karena hal ini penting dalam menilai kualitas model. Hasil pengujian *goodness of fit* dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 3. 1 *Goodness of Fit* (GoF)

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
<i>Average path coefficient</i> (APC)	P<0.001	Acceptable P < 0.05	Diterima
<i>Average R-Squared</i> (ARS)	P<0.001	Acceptable P < 0.05	Diterima
<i>Average adjusted R-Squared</i> (AARS)	P<0.001	Acceptable P < 0.05	Diterima
<i>Average block VIF</i> (AVIF)	1.043	Acceptable if ≤ 5 ideally ≤ 3.3	Diterima, Ideal
<i>Average full collinearity VIF</i> (AFVIF)	1.076	Acceptable if ≤ 5 ideally ≤ 3.3	Diterima, Ideal
<i>Goodness Tenenhaus</i> (GoF)	0.452	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	Diterima, Large
<i>Sympson's paradox ratio</i> (SPR)	1.000	Acceptable if ≥ 0.7 ideally = 1	Diterima, Ideal
<i>R-Squared contribution ratio</i> (RSCR)	1.000	Acceptable if ≥ 0.9 ideally = 1	Diterima, Ideal
<i>Stastical Suppression Ratio</i> (SSR)	1.000	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio</i> (NLBCDR)	0.857	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima

Sumber: Warp Pls 7.0 (2026)

Berdasarkan penjelasan di atas, secara keseluruhan hasil *Goodness of Fit* pada model penelitian ini menunjukkan tingkat kecocokan (*fit*) yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa evaluasi model *fit* sesuai dengan data yang digunakan dan didukung oleh bukti empiris.

Uji *Full Collinierity VIF, Adjusted R-Squared* dan *Q-Squared*

Tabel 3. 2 *Uji Full Collinierity VIF, Adjusted R-Squared, dan Q-Squared*

	KI	TATO	LnTA	ROA	TAC
Full coll. VIF	1.073	1.099	1.075	1.050	1.081
Adj. R-Squared				0.309	0.078
Q-Squared				0.327	0.095

Sumber: Warp Pls 7.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *Full Collinierity VIF* untuk setiap variabel konstruk berada di bawah 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa model bebas dari masalah kolinearitas vertikal, lateral, maupun *common method bias*. Selain itu, nilai *Adjusted R-Squared* untuk variasi yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) diperoleh 0.309 yang berarti bahwa pengaruh dari variasi struktur kepemilikan (KI), manajemen aset (TATO), ukuran perusahaan (LnTA), manajemen laba (TAC) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* adalah sebesar 30.9%. Nilai *Adjusted R-Squared* untuk variasi yang mempengaruhi manajemen laba diperoleh 0.078 yang berarti bahwa pengaruh dari variasi struktur kepemilikan (KI), manajemen aset (TATO), dan ukuran perusahaan (LnTA) adalah sebesar 7.8%.

Selanjutnya, nilai *Q-squared* yang diperoleh untuk variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,327 menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*. Dengan demikian, nilai *Q-squared* ini termasuk dalam kategori *moderate*, yang menandakan kemampuan model dalam memprediksi variabel kinerja keuangan secara andal. Dikategorikan *moderate* karena berlandaskan pada *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural yang dapat dilihat pada tabel 3.3 bahwa jika *Q-Squared predictive relevance* ≥ 0.15 berarti menunjukkan model tersebut memiliki *Q-Squared predictive relevance* yang cukup kuat. Sedangkan *Q-Squared predictive relevance* yang diperoleh manajemen laba yaitu 0.095 juga menunjukkan kategori lemah karena ≥ 0.02 .

Uji *Effect Size* dan Uji *Variance Inflation Factors (VIF)*

Tabel 3. 3 *Uji Effect Size dan Variance Inflation Factors (VIF)*

<i>Description Path</i>	<i>Effect Size</i>	<i>VIF</i>
KI→ ROA	0.073	1.056
TATO→ ROA	0.161	1.008
LnTA→ ROA	0.071	1.093
KI→ TAC	0.017	1.023
TATO→ TAC	0.056	1.033
LnTA→ TAC	0.016	1.047
TAC→ ROA	0.015	1.039

Sumber: Warp Pls 7.0 (2026)

Mengacu pada tabel 3.3 yang menunjukkan nilai *effect size* untuk variabel struktur kepemilikan (KI) terhadap kinerja keuangan (ROA) yaitu 0.073 (≥ 0.02) menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan memiliki *effect size* kecil yang dilihat dari *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural pada tabel 3.3. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel struktur kepemilikan (KI) memiliki peran penting terhadap kinerja keuangan (ROA) walaupun hanya sedikit. Selanjutnya nilai *effect size* untuk variabel manajemen aset (TATO) terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai 0.161 (≥ 0.15) menunjukkan bahwa variabel manajemen aset (TATO) digolongkan dalam kategori menengah dan menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki peran penting terhadap kinerja keuangan (ROA). Kemudian, nilai *effect size* untuk variabel ukuran perusahaan (LnTA) terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) yaitu 0.071 (≥ 0.02) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (LnTA) digolongkan dalam kategori kecil dan memiliki sedikit peran terhadap kinerja keuangan.

Nilai *effect size* untuk variabel struktur kepemilikan (KI) terhadap manajemen laba mengindikasikan pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba yaitu 0.017 dalam kategori lemah. Selanjutnya, nilai *effect size* untuk variabel manajemen aset terhadap manajemen laba mengindikasikan pengaruh manajemen aset terhadap manajemen laba yaitu 0.056 dalam kategori lemah. Selanjutnya, nilai *effect size* menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan (LnTA) terhadap manajemen laba tergolong lemah, dengan nilai 0,016 ($\geq 0,02$). Sementara itu, *effect size* manajemen laba terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,015 ($\geq 0,02$) menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan termasuk kategori lemah dan hanya memiliki peran yang terbatas dalam memengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan output nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) untuk seluruh variabel dalam penelitian ini, semua nilai berada di bawah 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria yang menandakan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model.

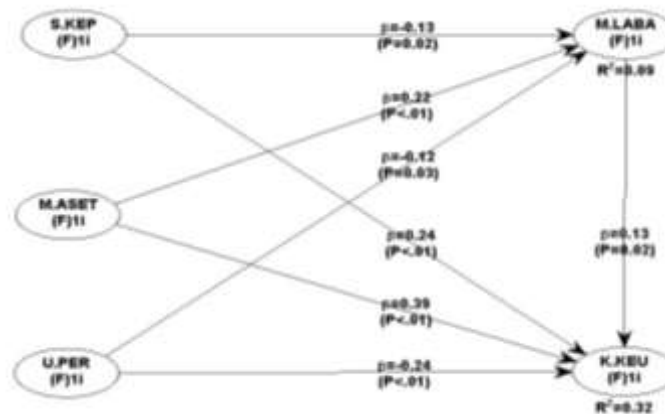
Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Tabel 3. 4 Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

<i>Description Path</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>
KI→ ROA	0.240	<0.001
TATO→ ROA	0.388	<0.001
LnTA→ ROA	-0.240	<0.001
KI→ TAC	-0.130	0.017
TATO→ TAC	0.223	<0.001
LnTA→ TAC	-0.119	0.026
TAC→ ROA	0.131	0.016

Signifikansi hubungan antar variabel berdasarkan hasil estimasi juga diperlihatkan pada gambar 4.1, yang menampilkan model diagram jalur berikut:

Gambar 3.1 Estimasi Hubungan antar Variabel dalam Model Empiris



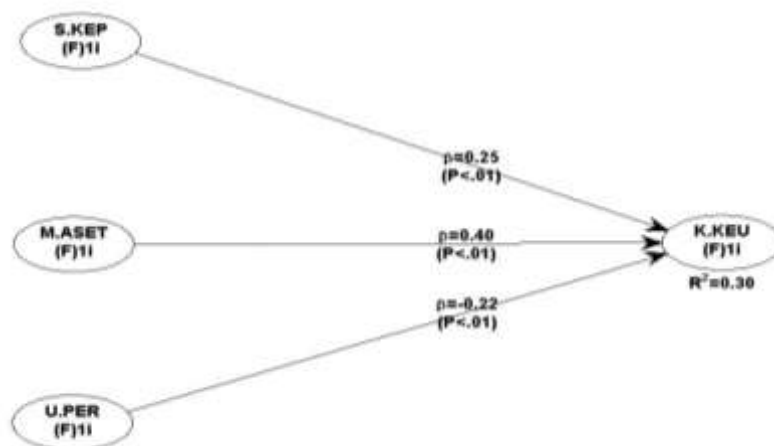
Mengacu pada tabel 4.4 dan gambar 4.1, terlihat hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dimana variabel eksogen yang berpengaruh terhadap variabel endogen, yaitu:

1. Struktur kepemilikan (KI) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai *P-Value* <0.01 atau signifikan pada tingkat 1%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
2. Manajemen aset (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai *P-Value* <0.01 atau signifikan pada tingkat 1%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
3. Ukuran perusahaan (LnTA) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai *P-Value* <0.01 atau signifikan pada tingkat 1%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel endogen.
4. Struktur kepemilikan (KI) terhadap manajemen laba (TAC) dengan nilai *P-Value* 0.017 atau signifikan pada tingkat 5%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel endogen.
5. Manajemen aset (TATO) terhadap manajemen laba (TAC) dengan nilai *P-Value* <0.01 atau signifikan pada tingkat 1%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.
6. Ukuran perusahaan (LnTA) terhadap manajemen laba (TAC) dengan nilai *P-Value* 0.026 atau signifikan pada tingkat 5%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel endogen.
7. Manajemen laba (TAC) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai *P-Value* 0.016 atau signifikan pada tingkat 5%, hubungan antara variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen.

Pengujian Mediasi

Pengujian mediasi akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan dua langkah untuk pengujian manajemen laba sebagai pemediasi untuk pengaruh struktur kepemilikan (KI), manajemen aset (TATO), dan ukuran perusahaan (LnTA) terhadap kinerja keuangan (ROA). Adapun tahapan pengujian tersebut terdiri dari dua tahapan sesuai dengan nama metodenya dengan prosedur sebagai berikut, yaitu: **Pertama**, melakukan estimasi pengaruh langsung dari variabel eksogen struktur kepemilikan (KI), manajemen aset (TATO), dan ukuran perusahaan (LnTA) terhadap variabel endogen kinerja keuangan (ROA) yang dinyatakan sebagai jalur c. Jika langkah ini telah dilakukan maka akan memperoleh hasil estimasi *direct effect* seperti yang terlihat pada gambar 4.2.

Gambar 3. 2 Pengaruh Langsung dari Struktur Kepemilikan, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan



Hasil pengujian secara komprehensif mengenai pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 3 5 Pengaruh Langsung dari KI, TATO, dan LnTA terhadap ROA

Description Path	Path Coefficient	P-Value
KI→ ROA	0.249	<0.001
TATO→ ROA	0.395	<0.001
LnTA→ ROA	-0.215	<0.001

Sumber: Warp Pls 7.0 (2026)

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil estimasi *direct effect* atau pengaruh tidak langsung ternyata signifikan pada tingkat 1%. Dengan demikian, uji mediasi dapat dilanjutkan pada tahap yang **kedua**, yaitu melakukan estimasi pengaruh tidak langsung secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan model *triangle* dari SEM-PLS, yaitu $X \rightarrow Y$ (*path c''*), $X \rightarrow M$ (*path a''*), dan $M \rightarrow Y$ (*path b*). Adapun hasil *indirect effect*-nya untuk model $X \rightarrow Y$ (*path c''*), dari variabel struktur kepemilikan (KI), manajemen aset (TATO), dan ukuran perusahaan (LnTA) terhadap kinerja keuangan (ROA), bisa dilihat pada tabel 4.4. Selanjutnya, hasil dari model $X \rightarrow M$ (*path a*) dan $M \rightarrow Y$ (*path a*) dan $M \rightarrow Y$ (*path b*) untuk KI, TATO, dan LnTA bisa diperhatikan pada gambar 4.1.

Pada gambar 4.1 tersebut terlihat *P-value* untuk $KI \rightarrow TAC$ (jalur a) adalah signifikan pada tingkat 5% ($P=0.02$), demikian juga *P-value* untuk $TAC \rightarrow ROA$ (jalur b) adalah signifikan dengan tingkat 5% ($P=0.02$), selanjutnya *P-value* untuk $KI \rightarrow ROA$ (jalur c'') adalah signifikan dengan *P-value* ($P<0.01$). Pada gambar 4.1 tersebut terlihat *P-value* untuk $TATO \rightarrow TAC$ (jalur a) signifikan dengan *P-value* ($P<0.01$) sementara *P-value* untuk $TAC \rightarrow ROA$ (jalur b) adalah signifikan dengan *P-value* ($P=0.02$), selanjutnya *P-value* untuk $TATO \rightarrow ROA$ (jalur c'') adalah signifikan dengan *P-value* ($P<0.01$). Pada gambar 4.1, juga terlihat *P-value* untuk variabel $LnTA \rightarrow TAC$ (jalur a) adalah signifikan dengan *P-value* ($P=0.03$), sedangkan *P-value* untuk $TAC \rightarrow ROA$ (jalur b) adalah signifikan pada tingkat 5% ($P=0.02$), selanjutnya *P-value* untuk $LnTA \rightarrow ROA$ (jalur c'') adalah signifikan dengan *P-value* ($P<0.01$). Berpijak pada penjelasan di atas maka memberi kesimpulan bahwa variabel eksogen yang dapat

dimediasi oleh manajemen laba (TAC) terhadap kinerja keuangan (ROA), yaitu struktur kepemilikan (KI) dan manajemen aset (TATO).

Tabel 3. 6 Pengaruh Tidak Langsung dari KI, TATO, dan LnTA terhadap ROA melalui TAC

Hubungan Variabel	Koefisien	P-Value	Signifikan/Tidak Signifikan
KI→ TAC→ ROA	0.240	<0.001	Signifikan
TATO→ TAC→ ROA	0.388	<0.001	Signifikan
LnTA→ TAC→ ROA	-0.240	<0.001	Signifikan

Sumber: Warp Pls 7.0 (2026)

Berlandaskan *output* estimasi dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa struktur kepemilikan (KI), manajemen aset (TATO), dan ukuran perusahaan (LnTA) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) melalui manajemen laba (TAC). Setelah kedua langkah tersebut dipenuhi, penarikan kesimpulan mengenai mediasi dilakukan sebagai berikut:

1. Jika koefisien jalur c'' dari hasil estimasi langkah kedua tetap signifikan dan tidak berubah ($c'' = c$), maka hipotesis mediasi tidak didukung.
2. Jika koefisien jalur c'' menurun ($c'' < c$) namun tetap signifikan, maka bentuk mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial (*partial mediation*).
3. Jika koefisien jalur c'' menurun ($c'' < c$) dan menjadi tidak signifikan, maka mediasi bersifat penuh (*full mediation*).

Mengacu pada prosedur tersebut, diperoleh hasil bahwa manajemen laba (TAC) mampu memediasi pengaruh struktur kepemilikan (KI) terhadap kinerja keuangan (ROA) secara parsial, dimana koefisien jalur c'' menurun ($0.24 < 0.25$) dan tetap signifikan pada tingkat 1%. Manajemen laba (TAC) juga mampu memediasi pengaruh manajemen aset (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA) secara parsial, dimana koefisien jalur c'' menurun ($0.39 < 0.40$) dan tetap signifikan pada tingkat 1%. Selanjutnya, manajemen laba (TAC) tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan (LnTA) terhadap kinerja keuangan (ROA), dimana koefisien jalur c'' meningkat ($-0.24 > -0.22$) meskipun tetap signifikan pada tingkat 1%.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur kepemilikan terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sementara manajemen aset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa manajemen laba mampu memediasi secara parsial pengaruh struktur kepemilikan dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan, namun tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan melalui struktur kepemilikan serta efektivitas pengelolaan aset berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan sub sektor Food and Beverage disarankan untuk memperkuat struktur kepemilikan institusional serta meningkatkan efisiensi pengelolaan aset guna meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan serta memperluas objek dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Anasari *et al.*, (2025). The Effect Analysis of Asset Management and Company Size On Financial Performance Using the Multiple Linear Regression Analysis Method. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 9(1), 47–54.
2. Alfarobi *et al.*, (2024). Peran Mediasi Ukuran Dewan dan Manajemen Modal Kerja dalam Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 535–548.
3. Goh. (2023). Monograf: Financial Finance. In *International Journal of Theoretical and Applied Finance* (Vol. 27, Issues 3–4).
4. Hashmi *et al.*, (2020). Sensitivity of firm size measures to practices of corporate finance: evidence from BRICS. *Future Business Journal*, 6(1).
5. Hastuti *et al.*, (2024). PERFORMANCE OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES BEFORE AND DURING THE CORONA VIRUS PANDEMIC. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 2(4), 702–710.
6. Hikmah *et al.*, (2024). Financial Performance Analysis on Pt . Bentoel International Investama Tbk Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt . Bentoel Internasional. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
7. Mazid & Nazar. (2025). Pengaruh Manajemen Aset Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 463–480

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7182>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

8. Muttaqin & Muhidin. (2021). Peran Coreporate Social Responsibility Terhadap Hubungan Antara Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–15.
9. Rieke & Hwihanus. (2025). Analisis Pengaruh Manajemen Aset dan Nilai Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Efisiensi Operasional dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akademik Publisng*, 2(4), 478–497.
10. Safitri *at al.*. (2024). Comparative Analysis Of The Financial Performance Of Food And Beverage Sector Companies In Indonesia And Thailand. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7581–7595.
11. Sari & Sujadi. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 05(03), 738–748.
12. Sari. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64.
13. Sembiring *at al.*. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Coorporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Sektor Barang Baku (Basic Materials). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2496–2505.
14. Sembiring. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
15. Septiani. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4, 600–612.
16. Subroto & Endaryati. (2024). Kumpulan Teori Akuntansi. In *Yayasan Prima Agus Teknik*.
17. Surbakti *at al.*. (2022). Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 7(1), 1–11.
18. Suzan & Putri. (2023). The Effect Of Intellectual Capital And Asset Management On Financial Performance (Study On Food And Beverage Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2021). *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 7(1), 15–21.
19. Verra & Ririn. (2023). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT . Astra International Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 14–30.
20. Wahyudi. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Perusahaan. *INVESTASI : Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 11–18.
21. Wahyuni *at al.*. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 334–345.